

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu penentu tumbuh kembang seseorang bahkan menjadi penilaian berhasil tidaknya seseorang dalam kehidupannya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan mengandung makna bahwa pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan dan melahirkan manusia sebagai peserta didik dalam suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri sebagai manusia kepribadian, kecerdasan, keterampilan, akhlak mulia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara (Chomaidi & Salamah, 2018).

Indonesia memiliki kemajuan dalam bidang pendidikan dengan adanya digitalisasi. Materi pembelajaran dapat di cari dengan bantuan internet seperti *e-book/e-learning*. Perkembangan teknologi dan informasi telah membawa generasi sekarang memasuki dunia literasi digital. Saat ini literasi digital sudah menjadi hal yang tidak asing lagi, baik di bidang akademik maupun non akademik. Salah satu alternatif yang muncul terkait dengan literasi digital, yaitu beralihnya bahan bacaan fisik menjadi digital. Literasi digital memudahkan pembaca dalam mengakses

informasi kapanpun dan di manapun dibutuhkan menggunakan perangkat yang terhubung ke jaringan internet. Literasi digital merupakan kemampuan untuk membaca, menulis, mengidentifikasi, memahami, menciptakan, berkomunikasi, menghitung, dan menggunakan bahan cetak dan tulis yang terkait dengan berbagai konteks. Sedangkan secara khusus pengembangan instrumen literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, budaya literasi merupakan prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 yang harus dikembangkan melalui pendidikan yang terintegrasi mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Literasi digital sebagai media pembelajaran merupakan wujud perkembangan media pembelajaran dari konvensional menuju media pembelajaran modern. Bisa dibayangkan pekerjaan seorang guru yang mengajar satu juta murid dalam waktu yang bersamaan dan tanpa batas waktu tertentu serta betapa cepatnya ilmu pengetahuan tersebar. Dibarengi dengan penggunaan jaringan internet yang besar, hal tersebut menjadi sebuah potensi manakala kita dapat memanfaatkan media digital dengan baik dan bijak. Dalam hal ini literasi digital sangat berperan penting guna menghasilkan sebuah kebermanfaatan. Yakni salah satunya penggunaan media digital sebagai media pembelajaran melalui literasi digital.

Literasi perlu menjadi paradigma pengetahuan yang tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang untuk menghadapi tantangan abad 21 yang disebut dengan abad pengetahuan digital. Abad yang dilabeli oleh para *futurolog* sebagai era-

globalisasi akan melahirkan bentuk dunia tanpa batas (*borderless world*). Hal ini berarti, komunikasi antar manusia menjadi begitu mudah dan cepat. Akibatnya, batas-batas ruang menjadi sirna. Dalam abad ini pula dibutuhkan peran manusia yang berkualitas tinggi (kritis dan kreatif), terampil, memahami berbagai budaya, mampu berkomunikasi, berorientasi ilmu pengetahuan, dan mampu belajar sepanjang hayat (*long life learning*).

Menurut survei yang dilakukan oleh Keminfo bekerja sama dengan UNICEF pada anak dan remaja usia 10-19 yang tersebar di seluruh Indonesia dan mewakili wilayah perkotaan dan perdesaan, diperoleh informasi bahwa sekitar 79,5% anak dan remaja adalah pengguna internet dan media digital. Hal ini mengakibatkan terjadinya transisi, dimana anak-anak dan remaja usia sekolah senang menggali informasi melalui internet dan media digital, menyukai pelajaran yang menarik yang dapat langsung digunakan dengan berbagai aplikasi yang tersedia dan cenderung menyukai dunia virtual. Era digital menuntut guru harus mampu mengikuti perkembangan IPTEK, sehingga pembelajaran yang disajikan sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, fenomena yang terjadi di lingkungan Pendidikan, guru masih lambat dalam mengejar lajunya tingkat modernisasi,

banyak menggunakan produk 80-an, dan menggunakan sistem pendidikan abad 20, hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan secara radikal antara siswa dan guru (Wartomo, 2016).

Meskipun penggunaan media digital begitu tinggi, pada ranah pendidikan media digital masih terbilang sangat rendah dalam hal kesadaran pemanfaatannya.

Menurut survey yang dilakukan oleh KOMINFO tentang penggunaan media digital yang terhubung dengan internet yaitu 93,46% untuk berkomunikasi, 65,29% untuk hiburan, 76,88% untuk browsing, 27,51% untuk belajar, dan 25,70% untuk bekerja. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam ranah pendidikan masih cukup rendah. Maka dari itu perlu adanya pemanfaatan media digital melalui literasi digital yang dijadikan sebagai media pembelajaran.

Literasi digital penting sebab menjadikan seseorang terasah kemampuan dan wawasan secara keilmuannya dan itu sesuai dengan esensi pendidikan itu sendiri. Esensi pendidikan adalah menjadikan seorang pembelajar sejati dan cinta kepada pengetahuan. Literasi menjadi indikator dalam konsumsi informasi dan pengetahuan di era modern. Tak bisa dipungkiri bahwa zaman modern ini standar keberhasilan ditentukan dan dipengaruhi oleh kemampuan literasi. Begitu penting literasi dalam kemajuan suatu bangsa namun begitu minimnya minat dan kualitas baca peserta didik di Indonesia. Padahal literasi sendiri menjadi sebuah tonggak kebangkitan peradaban, baik di dunia barat ataupun dunia timur.

Hasil riset yang dilansir oleh Mitchell Kapoor menunjukkan bahwa generasi muda yang memiliki keahlian untuk mengakses media digital, saat ini belum mengimbangi kemampuannya menggunakan media digital untuk kepentingan memperoleh informasi pengembangan diri. Hal ini juga tidak didukung dengan bertambahnya materi/informasi yang disajikan di media digital yang sangat beragam jenis, relevansi, dan validasinya (Hagel, 2012). Di Indonesia saat ini, perkembangan jumlah media tercatat meningkat pesat, yakni mencapai sekitar

43.400, sedangkan yang terdaftar di Dewan Pers hanya sekitar 243 media. Dengan demikian, masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi dari berbagai media yang ada, terlepas dari resmi atau tidaknya berita tersebut (Kumparan, 2017). Hal ini terindikasi dari semakin merosotnya budaya baca masyarakat yang memang masih dalam tingkat yang rendah. Kehadiran berbagai gawai (gadget) yang bisa terhubung dengan jaringan internet mengalihkan perhatian orang dari buku ke gawai yang mereka miliki.

Literasi digital dalam literasi sekolah perlu dikembangkan dan ditanamkan dalam proses pembelajaran yang terstruktur, atau setidaknya terintegrasi dengan proses pembelajaran. Tujuan pengembangan literasi digital di sekolah adalah untuk memudahkan siswa dalam mencari informasi pembelajaran dan agar ada pengawasan terhadap penggunaan media-media digital. Keterampilan ini harus terakomodasi di ruang kelas maupun lingkungan sekolah, sehingga harus dimanfaatkan secara maksimal untuk kecakapan kognitif, sosial, bahasa, visual, dan spiritual. Selain itu, dengan adanya literasi digital diharapkan mampu memberikan inovasi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kekinian.

Kurikulum di sekolah mengalami pergantian oleh pemerintah melalui Kemendikbud sesuai dengan perkembangan zaman. Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 hasil revisi yang mengedepankan pembentukan karakter dengan Gerakan Literasi Siswa (GSL) bertujuan untuk mengatasi rendahnya minat baca masyarakat khususnya siswa di sekolah. SMA N 5 Jakarta dan SMA Negeri 30 Jakarta menjadi salah satu sekolah yang sudah menerepakan kebijakan pemerintah

terkait Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

SMA N 5 Jakarta dan SMA Negeri 27 Jakarta juga merupakan salah satu sekolah di Jakarta yang mulai menerapkan literasi digital media dalam kegiatan siswa disekolah. Sehingga menurut pengamatan peneliti yang sudah dilakukan, terdapat ada permasalahan pada siswa SMA N 5 Jakarta dan SMA Negeri 27 Jakarta dalam menyambut sistem dan teknologi dikarenakan kurangnya kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan mesin pencarian di internet dalam internet dalam mengakses informasi, pemahaman yang kurang mengenai konten suatu website, kurangnya kemampuan membuktikan kebenaran berita yang beredar di internet, serta kurangnya menyusun pengetahuan baru dengan informasi yang didapatkan melalui internet. Lebih spesifik permasalahan atau fenomena yang terjadi adalah kesulitan mendapatkan sumber-sumber informasi, serta rendahnya keinginan membuat pengetahuan baru dari berbagai informasi yang didapatkan dari internet.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tertarik untuk meneliti sejauh mana media berpengaruh terhadap minat baca siswa melalui gerakan literasi digital. Dengan demikian, agar media dikatakan layak maka perlu dilakukan penelitian dengan judul '**Pengembangan Instrumen Penilaian Literasi Digital pada Siswa SMA**'.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan, permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah langkah-langkah pengembangan instrumen literasi digital pada siswa SMA?
- b. Apakah instrumen literasi digital telah memenuhi validitas dan reliabilitas pada siswa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan instrumen literasi digital pada siswa SMA
2. Untuk memastikan bahwa instrumen literasi digital sudah memenuhi validitas dan reabilitas pada siswa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait dengan pengembangan instrumen literasi digital siswa SMA yaitu:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui informasi terkait dengan langkah-langkah pengembangan literasi digital pada siswa SMA dan memastikan jika instrumen literasi digital sudah memenuhi validitas dan reabilitas pada siswa SMA.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini ditinjau dari berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk lulus dan sebagai tambahan pengetahuan, wawasan tentang tingkat pengembangan instrumen literasi digital pada siswa SMA.

### 2. Bagi Sekolah

Adapun manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah agar sekolah SMA dapat melakukan upaya untuk meningkatkan pengembangan instrumen literasi digital pada siswanya.

### 3. Referensi Selanjutnya

4. Sebagai referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai bahan melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

